



IMPLEMENTASI MEDIA ULAR TANGGA PADA PEMBELAJARAN Fiqih SHALAT DIKELAS VIII SMPN 05 KARANGPLOSO

Putri Indah Sari¹, Abdul Jalil², Ika Ratih Sulistiani³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011152@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id ,

³Ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

This study aimed to enhance the learning experience of eighth-grade Fiqh students by introducing an alternative game-based learning tool called Snakes and Ladders Media. The effectiveness of this tool was assessed through small group trials, which yielded a remarkable success rate of 90%. Additionally, 86.5% of teachers positively acknowledged the media's ability to boost students' interest in the subject matter. The introduction of Snakes and Ladders Media offers a promising solution to address students' lack of enthusiasm towards Fiqh material.

Kata Kunci: *Snakes and ladders media, fiqh*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Ini meliputi aspek spiritual, pengembangan kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu secara holistik agar bisa berperan aktif dan positif dalam kehidupan mereka dan lingkungan sekitar. Dalam pemahaman tentang pendidikan, penting untuk memahami dua istilah yang serupa tetapi memiliki perbedaan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi merujuk pada konsep "pendidikan", sementara pedagoik mengacu pada "ilmu pendidikan".

Asal mula kata pedagogos awalnya mengacu pada pelayanan kemudian berkembang menjadi pekerjaan yang mulia. Pedagogi, yang berasal dari pedagogos, menggambarkan peran seseorang yang membimbing anak dalam perjalanan menuju kemandirian dan tanggung jawab. Tugas mendidik mencakup berbagai aspek, mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, hingga aspek sosial (M. Miftah, 2013).

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa para pendidik yang mereka hasilkan memiliki tanggung jawab profesional dan integritas moral yang kuat, sehingga mereka dapat dianggap sebagai guru yang memiliki otoritas. Upaya yang terarah harus dilakukan Untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang merangsang perkembangan holistik peserta didik dalam berbagai aspek, seperti kedisiplinan, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan, merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dan adil. Tujuan utamanya adalah agar Setiap orang memiliki kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang. dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam mencapai hal ini, penting untuk memastikan bahwa lingkungan belajar memberikan dukungan yang memadai, menghargai keragaman, mendorong partisipasi aktif, dan menekankan pada nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, dan ketidakdiskriminan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan mempersiapkan generasi yang tangguh untuk menghadapi tantangan masa depan.

Proses belajar terjadi saat guru dan siswa saling berinteraksi di dalam lingkungan belajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Jika guru mendominasi proses pengajaran dan siswa hanya bersikap pasif, maka interaksi tersebut menjadi kurang efektif. Namun, pembelajaran yang efektif terjadi ketika Guru dan siswa saling berinteraksi secara aktif, memungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan mereka.

Peran utama dalam proses pembangunan ini dilakukan oleh para pendidik yang dipilih dari masyarakat untuk mendukung upaya penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berkualitas, untuk meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi kunci dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka, menjaga standar profesionalisme, memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran dan sumber daya, serta mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh (Ilmiah et al., 2023).

Media, yang berasal dari bahasa Latin "medium", mengacu pada perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Menurut American Association of *Education and Communication Technology* (AECT), media mencakup beragam saluran atau alat yang digunakan untuk tujuan komunikasi dan penyampaian pesan. untuk menyampaikan pesan atau bertukar informasi. Dengan kata lain, media tidak hanya terbatas pada teknologi modern seperti televisi, radio,

dan internet, tetapi juga mencakup segala macam medium komunikasi yang digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari tulisan, gambar, suara, hingga interaksi langsung antara individu. Dengan demikian, media memainkan peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, memperluas pengetahuan, dan memfasilitasi interaksi sosial di dalam masyarakat. Sebaliknya, Fatmawati (2020) menyatakan bahwa lingkungan memiliki potensi untuk memotivasi anak-anak dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media.

Media memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran dengan membentuk suatu atmosfer belajar yang terpengaruh oleh fasilitatornya. Dalam konteks ini, media merangkul berbagai alat dan Sarana yang dipakai untuk mengomunikasikan data. dan memfasilitasi interaksi antara pembelajar dan materi pelajaran. Selain itu, media juga mencakup segala hal dari buku teks, video pembelajaran, presentasi multimedia, hingga platform daring yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan media dengan bijak, instruktur dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan efektif bagi para peserta didik. Sebagai pendidik, penting bagi kita untuk memastikan bahwa materi disampaikan dengan efektif agar siswa dapat memahami dan menyerap pengetahuan dengan baik. Ini menuntut kita untuk menguasai informasi yang disampaikan Dan bisa menjelaskan sesuatu dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga memastikan kesuksesan dalam pembelajaran mereka.

Dalam konteks ini, salah satu elemen yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru adalah pengelolaan sumber belajar. Ini mencakup segala hal yang digunakan oleh pendidik untuk menyebarkan konsep atau materi pelajaran, serta merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, Penggunaan media pembelajaran memegang peranan krusial dalam mencapai sasaran pembelajaran. yang efektif.

Dalam pembelajaran, media ular tangga dapat menggambarkan konsep bahwa tidak semua informasi dapat disampaikan dengan sempurna hanya melalui kata-kata atau kalimat. Nana Sudjana menekankan bahwa siswa tidak selalu dapat memahami semua yang disampaikan guru, sehingga penting bagi pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif agar informasi dapat diserap dengan baik dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Ini membutuhkan keterampilan dalam pengelolaan media dan perencanaan pembelajaran yang menarik, karena media memegang peran krusial dalam proses pendidikan. Dengan menggunakan teknik pengelolaan media yang kreatif, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih efektif.

Penulis menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran, seperti ular tangga, dalam pembelajaran fiqh untuk mengubah tingkah laku siswa agar mereka

dapat menarik kesimpulan sendiri dari materi yang diajarkan. Hal ini menekankan perlunya guru mengajar dalam konteks mencari, menemukan, dan menerapkan pengetahuan dengan pendekatan saintifik, serta mengembangkan keterampilan sikap siswa. Namun, penulis mengkritik bahwa saat ini, media pembelajaran masih digunakan secara membosankan dan kurangnya kreativitas serta keterampilan guru. Ini menciptakan masalah kebosanan siswa dan kurangnya perhatian terhadap materi, khususnya dalam mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam Cara untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik adalah dengan menggunakan beragam media pembelajaran dan mengadopsi pendekatan pengajaran yang kreatif. Ini melibatkan penggunaan alat-alat seperti video, gambar, permainan, dan aplikasi interaktif untuk menyampaikan materi secara lebih dinamis dan menarik perhatian siswa. Pendekatan kreatif juga melibatkan penggunaan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, peran, atau simulasi, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan dan nyata. Dengan demikian, Siswa akan menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar mereka.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mempermudah guru dalam mengajarkan materi kepada murid-muridnya. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mendemonstrasikan materi pelajaran secara praktis. Media pembelajaran adalah berbagai teknologi yang mendukung proses pembelajaran agar berlangsung lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran juga mendorong partisipasi aktif murid dalam pembelajaran.

Dalam menyampaikan informasi, media pembelajaran perlu berfungsi sebagai sarana komunikasi. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam inovasi media pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik sesuai dengan tujuan yang diinginkan, seperti dasar teoritis, tujuan pembelajaran, dan konteks penggunaan. Media pembelajaran yang efektif adalah yang sering digunakan dalam pendidikan dan terbukti meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar (Aspi STAI Rakha Amuntai et al., 2022).

Ratnaningsih menggambarkan bahwa permainan ular dan tangga adalah sebuah permainan meja yang melibatkan pergerakan melalui kotak-kotak dengan bantuan angka-angka yang diberikan. Permainan ini mirip dengan Monopoli, Halma, dan permainan meja lainnya. Para pemain bergiliran untuk memindahkan token mereka di atas papan permainan, mengikuti aturan yang mirip dengan permainan ular tangga (Aulia dkk 2022).

Presentasi telah diadaptasi untuk menyoroti peran penting media dalam mendukung proses pembelajaran siswa, sejalan Dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, penggunaan media yang efektif dapat memungkinkan siswa untuk

mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Pentingnya pemilihan dan pemanfaatan media yang tepat menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Penggunaan media dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan efikasi, efisiensi, dan minat siswa terhadap proses belajar. Peran guru dalam mengembangkan penggunaan media dalam kelas menjadi semakin penting, dengan kesadaran bahwa media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Kesimpulannya, penggunaan media dalam konteks pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan oleh para pendidik (Nur'aini et al., 2017).

Media ular tangga memiliki peran vital dalam pendidikan. Dengan menggunakan media ini, guru bisa membantu siswa memahami materi yang sulit, menyederhanakan konsep-konsep yang sulit diungkapkan dengan kata-kata saja. Seperti yang dijelaskan oleh Nana Sudjana, kemampuan siswa dalam memahami materi tidak hanya bergantung pada instruksi verbal dari guru. Oleh karena itu, media pembelajaran seperti ular tangga menjadi sangat penting dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif.

(Sulistiani Ika Ratih & A'yun, 2023) juga menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar-mengajar dan seharusnya dimiliki oleh setiap guru. Untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada murid jelas dan mudah diingat dalam jangka waktu yang lebih panjang, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam manajemen dan pemanfaatan media pembelajaran.

Menurut Padangsidimpuan Afridapane (2017), media pembelajaran merupakan segala hal, baik manusia maupun lingkungan sekitar, yang digunakan untuk mengirimkan pesan dalam proses pembelajaran. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dalam konteks ini, media pendidikan berperan sebagai. Mengenai relasi antara pengajar dan pelajar, kita bisa melihatnya sebagai hubungan antara individu yang menyampaikan pengetahuan dan mereka yang menerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan motivasi dan tugas yang relevan dalam proses pembelajaran.

Permainan ular tangga adalah permainan tradisional yang telah menjadi bagian dari banyak budaya di seluruh dunia selama berabad-abad. Dengan papan yang dilukis dengan kotak-kotak bertangga dan ular, permainan ini menggabungkan keberuntungan dan strategi sederhana. Para pemain bergantian melempar dadu dan maju ke kotak sesuai dengan jumlah yang keluar. Namun, kegembiraan bisa berubah tiba-tiba ketika pemain menemukan diri mereka naik tangga atau tergelincir turun ular. Ini adalah permainan yang menyenangkan bagi semua usia

dan terus menjadi favorit di kalangan keluarga dan teman-teman, meskipun tidak ada catatan pasti tentang asal usulnya. (Edy & Pikri Padillah, 2022) Namun, permainan ini telah terbukti efektif sebagai sarana pengembangan pendidikan yang mengasyikkan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam konteks pembelajaran, permainan ular tangga tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga membantu anak-anak dalam mengasah keterampilan berpikir logis, meningkatkan kemampuan fokus, dan memperkuat keterampilan dalam mengakses informasi.

Dari penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memegang peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang membantu menyampaikan informasi dan konsep-konsep secara lebih efektif kepada para pembelajar. Dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti gambar, audio, video, dan multimedia interaktif, pesan-pesan pembelajaran Pengajaran dapat jadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa ketika kita memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menemukan metode pembelajaran yang paling cocok bagi mereka. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih efektif dan membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Ada tiga bagian utama dalam penggunaan media pembelajaran: pertama, sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran; kedua, sebagai langkah-langkah yang mendukung proses belajar; dan ketiga, sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Dan ketiga, sebagai alat bantu untuk mencapai dan menginterpretasikan tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran di kelas VIII SMPN 05 sangat sesuai karena dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan menggunakan media tersebut, pembelajaran dapat menjadi lebih efisien karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dengan mengadopsi teknik pengelolaan media yang kreatif, guru dapat membantu murid dalam menyerap materi pelajaran dengan lebih baik dan memperjelas tujuan pembelajaran. Selain keahlian dalam menggunakan berbagai alat media, guru juga harus merancang rencana pembelajaran yang menarik, mengingat peran penting media dalam proses pendidikan. Murid akan mengalami manfaatnya dengan meningkatnya pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi fiqih bagi guru dan murid.

Dengan berbagai sumber seperti komputer, rekaman CD, gambar, dan media Ular Tangga, pembelajaran fiqih di lingkungan sekolah dapat menjadi lebih efektif

dan efisien. Penggunaan media Ular Tangga juga dapat membantu mengurangi biaya pendidikan di kelas.

Penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran fiqh di sekolah merupakan inovasi yang berhasil mengintegrasikan unsur permainan dengan pembelajaran agama Islam. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang muncul di petak-petak papan ular tangga.

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak hanya berdampak positif pada pemahaman konsep agama, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas. Secara lebih rinci, ini menunjukkan bahwa ketika siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat dan lebih fokus, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama. Dengan melibatkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi, permainan peran, atau aktivitas kreatif lainnya, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama daripada sekadar mendengarkan ceramah atau membaca materi secara pasif.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama juga dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai dan praktik-praktik yang terkandung dalam agama mereka. Dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas yang merangsang pemikiran kritis, siswa dapat mempertimbangkan implikasi moral dan etis dari ajaran agama mereka, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi murid-murid karena mereka dapat melihat keterkaitan antara ajaran agama dengan konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama bukan hanya tentang memperbaiki pemahaman konsep-konsep agama secara langsung, tetapi juga tentang memfasilitasi Memahami dengan lebih dalam dan menerapkan nilai-nilai serta praktik-praktik agama dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu upaya untuk menjadikan ajaran agama sebagai pedoman yang nyata dan relevan dalam setiap tindakan dan keputusan yang kita ambil. Ini melibatkan tidak hanya memahami konsep-konsep teologis, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari kita. Dengan demikian, kita dapat menerapkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, kerendahan hati, kesabaran, dan kebaikan dalam setiap interaksi dengan sesama dan dalam menjalani keseharian kita. Praktik-praktik agama seperti ibadah, doa, meditasi, dan amal kebajikan menjadi sarana untuk menguatkan hubungan kita dengan Tuhan serta membentuk karakter dan sikap positif dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan kesadaran akan nilai-nilai dan praktik-praktik agama ini, kita

dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memberi kontribusi positif dalam mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan dalam masyarakat. media ini menciptakan ruang untuk kolaborasi antar siswa dan memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan materi sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran fiqh tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa (Sulistiani, IR et al., 2021).

Peneliti bertujuan untuk menggunakan alat pembelajaran yang efektif dan berguna di kelas, seperti permainan ular tangga, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan memperkuat minat mereka dalam belajar. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, termasuk kemampuan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, serta pemanfaatan beragam gambar untuk memperkaya pengalaman belajar. Lebih dari sekadar mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi, pembelajaran dengan ular tangga diharapkan dapat memperluas pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa.

Hasil belajar bergantung pada Seberapa jauh siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang tercermin dalam perubahan perilaku dan prestasi akademik. Salah satu tanda keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, yang bisa diukur melalui evaluasi pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan., yang menjadi fokus artikel ini dalam konteks implementasi media ular tangga dalam pembelajaran Fiqih Shalat di SMPN 05 Karangploso.

B. Metode

Judul dipilih berdasarkan pendekatan kualitatif "Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam dan interpretasi terhadap fenomena yang diamati, dengan memanfaatkan analisis naratif, pengembangan tema, dan interpretasi konteks yang relevan." beragam metode penelitian yang relevan. Denzin & Lincoln (1994) dalam karya mereka "Metode Penelitian Kualitatif", memberikan definisi metodologi Kualitatif merujuk pada metode penelitian yang melibatkan serangkaian prosedur untuk mengumpulkan data deskriptif melalui observasi verbal atau lisan, serta perilaku yang diperhatikan.

Menurut Arikunto (2013: 238), Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif yang berfokus pada penggunaan data untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena tanpa melakukan manipulasi variabel. Dilakukan sebagai studi kasus di SMPN 05 Karangploso dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai integrasi pembelajaran pada siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Data

dikumpulkan melalui informasi dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi langsung di sekolah, serta dokumen seperti RPP, silabus, dan profil sekolah.

Menurut Moleong (2017) Dalam pengumpulan data, tiga metode utama digunakan: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan utama Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh partisipan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dari partisipan. Tahap berikutnya adalah reduksi data, di mana peneliti menyusun, mengelompokkan, dan meringkas data tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul. Reduksi data ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman mereka tentang fenomena yang sedang diteliti dan memberikan interpretasi yang kaya dan mendalam yang melibatkan pengklasifikasian, penyaringan, dan penyusunan data untuk menyimpulkan temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran fiqh bertujuan untuk mengarahkan siswa agar memiliki Kepahaman yang dalam, kesadaran yang kuat, dan konsistensi dalam praktik ibadah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang mencakup aspek agama dan muamalah. Proses ini melibatkan interaksi dalam kelas serta kegiatan di luar kelas, seperti di mushola, dan menggunakan berbagai sumber belajar seperti VCD dan film. Metode pembelajaran fiqh digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan Hukum-hukum Islam mencakup dua aspek utama: Hubungan manusia dengan Allah (hubungan vertikal) adalah ikatan spiritual antara individu dan Sang Pencipta, sementara hubungan antar manusia adalah interaksi sosial dan emosional antara sesama manusia (hubungan horizontal). Tujuan utamanya adalah membimbing individu agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan lainnya, serta dalam aktivitas muamalah seperti transaksi jual beli dan pinjam meminjam.

Proses pembelajaran hukum-hukum Islam ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam, studi terhadap sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Quran dan Hadis, serta penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan praktis. Siswa diajak untuk memahami nilai-nilai moral dan etika Islam yang mendasari setiap hukum dan aturan, sehingga mereka dapat menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka.

Selain itu, pembelajaran juga mengedepankan konteks kontemporer, di mana siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana menerapkan hukum-hukum Islam dalam konteks zaman modern. Hal ini melibatkan diskusi mengenai relevansi hukum-hukum tersebut dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik saat ini, serta upaya untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial dan ekonomi. ini dimaksudkan untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar hukum Islam dengan cara yang logis dan didasarkan pada sumber-sumber nash yang sahih. (Rizqillah Masykur, 2019).

Menurut (Khoiril Hidayah, 2023), Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membimbing siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam dan kesadaran yang kuat akan ajaran Islam, baik dalam praktik ibadah maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Proses ini melibatkan interaksi aktif di dalam kelas serta kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke mushola atau penayangan film-film yang relevan. Metode pembelajaran ini didesain untuk menjelaskan prinsip-prinsip hukum Islam yang mencakup hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia. Tujuannya adalah agar siswa mampu menerapkan ajaran Islam dalam praktek ibadah seperti shalat dan puasa, serta dalam transaksi muamalah seperti jual beli dan pinjam-meminjam.

Menurut (Tambunan, 2019) proses pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar hukum Islam secara logis dan berdasarkan nash-nash (teks-teks yang menjadi rujukan utama dalam Islam). Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya memahami tata cara beribadah dan bertransaksi, tetapi juga memahami landasan hukum yang mendasarinya. Ini membantu mereka untuk menginternalisasi ajaran Islam secara lebih dalam dan dapat menghadapinya dengan pemahaman yang lebih komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.

1. *Perencanaan Guru Terhadap Pengimplementasian Media Ular Tangga Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII SMPN 05 Karangploso.*

Setelah melakukan penelitian lapangan di SMPN 05 Karangploso, disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih Shalat, guru menggunakan media ular tangga. Media ini terdiri dari papan ular tangga, dadu, dan kartu soal yang relevan dengan pembelajaran tersebut. Dalam proses pengajaran, penting bagi guru untuk memiliki strategi yang efektif dalam menggunakan media ini agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Guru agama dan kepala sekolah telah mengonfirmasi penggunaan media ini dan merencanakan penggunaannya dengan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melibatkan menyusun strategi pembelajaran dan menyiapkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan. merupakan

bagian penting dari persiapan mengajar. tambahan selain ular tangga. Dengan penggunaan media yang sesuai, pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Guru memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam pembelajaran, dan penyusunan RPP membantu mereka mengatur waktu agar Materi yang diajarkan sesuai dengan mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Pelaksanaan Media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*

Guru memanfaatkan tangga ular sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, seperti yang didapati dari penelitian yang telah dipresentasikan. fiqih shalat yang telah disesuaikan untuk memastikan pemahaman dan respons yang efektif dari semua murid terhadap instruksi yang diberikan. Selain itu, dalam penggunaan media ular tangga juga disertakan berbagai jenis media lainnya, mengingat setiap kelas dan murid memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi pembelajaran tersebut. Tambahan materi praktis juga diberikan, seperti demonstrasi berwudhu' dengan metode tepuk wudhu', menghafal surat-surat pendek, dan doa-doa sehari-hari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar, guru harus memiliki kesabaran dan ketelatenan karena tidak semua siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Terutama dalam pembelajaran fiqih shalat di SMPN 05 Karangploso, tidak semua siswa langsung memahami dengan baik. Bahkan, ada satu atau dua Parafrase tersebut bisa menjadi: "Murid yang masih kesulitan untuk memahami pelajaran. tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, seorang guru memberikan solusi dengan memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk membaca dan memahami ulang materi kepada sesama siswa yang sudah memahaminya.

Dengan demikian, siswa yang sudah memahami bisa membantu rekan-rekan siswa agar lebih memahami materi dengan baik. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung, sehingga setiap siswa dapat meraih pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. yang diajarkan.

3. *Cara Mengevaluasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Media Ular Tangga*

Evaluasi merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk menguji pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika guru berhasil menyampaikan materi dengan baik dan siswa berhasil memahaminya. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa, baik secara individu maupun dalam jangka waktu tertentu.

Evaluasi merupakan prosedur penilaian yang mengacu pada standar, tujuan, atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah evaluasi, kesimpulan dapat

diambil mengenai objek yang dinilai. Istilah seperti tes, pengukuran, dan penilaian sering digunakan dalam konteks evaluasi.

Bagian penting dari proses pendidikan adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran dan pembelajaran, memantau prestasi siswa, mengevaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan tertentu, dan memberikan informasi kepada orang tua siswa.

Dalam konteks SMPN 05 Karangploso, evaluasi dilakukan baik oleh guru maupun melalui interaksi antara wali murid untuk mengamati perkembangan anak di sekolah. Evaluasi pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat wali murid.

Metode “media ular tangga” digunakan dalam pembelajaran fiqih shalat kepada siswa SMPN 05 Karangploso dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan siswa dan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok.
- b. Mengulang materi yang telah diajarkan tentang fiqih shalat dan bacaan doa-doa shalat sebelum memulai permainan.
- c. Memulai permainan ular tangga sesuai dengan urutan yang telah ditentukan.
- d. Setiap kelompok melempar dadu dan mengikuti instruksi yang sesuai dengan angka yang didapat. Contohnya, jika mendapat angka 10, siswa harus melihat instruksi yang ada di kotak tersebut, misalnya bacaan ruku’.
- e. Jika siswa mendapat tangga naik, mereka mengambil soal yang telah disiapkan.
- f. Jika siswa mendapat tangga turun, mereka turun sambil mengulang tata cara wudhu’, sebagai pengingat tentang shalat.
- g. Siswa yang mencapai garis finish akan mendapatkan apresiasi berupa pujian atau hadiah kecil sebagai penghargaan atas pencapaian mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMPN 05 Karangploso, Kabupaten Malang, terkait implementasi media ular tangga dalam pembelajaran fiqih shalat untuk kelas VIII, beberapa kesimpulan dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Media ular tangga efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih shalat.
2. Penerapan media ini membantu memperjelas konsep-konsep dalam materi fiqih shalat, seperti gerakan dan tata cara shalat.
3. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme dalam menggunakan media ini, yang berpotensi meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

4. Dengan adanya media ular tangga, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.
5. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fiqih shalat setelah menggunakan media ini, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Saran untuk pihak Sekolah SMPN 05 Karangploso meliputi peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa, kompetensi profesionalisme guru, dan dukungan untuk pelatihan guru terkait kompetensi profesional. Para guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, penting untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Aspi Stai Rakha Amuntai, M., Selatan, K., & Stai Rakha Amuntai, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 64–73.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, E. R., Maulidiyah, E. C., Fitric, R., & Mas'udah, M. (2022). Media Ular Tangga Qr Code Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 73–92. <https://doi.org/10.53977/Kumarottama.V2i1.599>
- Denzin, Nk, & Lincoln, Ys (1994). Mengubah Metode Penelitian Kualitatif: Apakah Ini Sebuah Revolusi?. *Jurnal Etnografi Kontemporer*, 24 (3), 349-358.
- Edy, & Pikri Padillah, M. (2022). Pengaruh Kajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Peserta Didik. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–65. <https://doi.org/10.56146/Edusifa.V8i1.52>
- Fatmawati. (2020). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Shalat Di Dalam Alquran). *Jurnal Al-Amin -Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(1), 76–94.
- Ilmiah, J., Stai, P., Gersik, A.-A., & Hidayah, K. (2023). *Pemanfaatan Media Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Fiqih* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Khoiril Hidayah. (2023). Pemanfaatan Media Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.54723/Ejpgmi.V2i1.19>
- M. Miftah. (2013). 333175-Fungsi-Dan-Peran-Media-Pembelajaran-Seba-567ef6c4. *Kwangsan*, 1(2).

- Moloeng Lexy 1. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini, E., Turi, S., & Blitar, K. (2017). Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran Melalui Media Ular Tangga. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4). <https://doi.org/10.28926/Briliant>
- Padangsidimpuan Afridapane, I. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Rizqillah Masykur, M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. In *Jurnal Al-Makrifat* (Vol. 4, Issue 2).
- Sulistiani Ika Ratih, D. P., & A'yun, Q. (2023). Implementasi Media Wordwall Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Plus Az-Zahroh Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(2), 280–295.
- Sulistiani, Ir, Y., Afifulloh, M., & Safi'i, I. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Tambunan, M. (2019). Pemanfaatan Media Permainan Ular Tangga Berangkas Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 3(1), 25–40.